

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini membahas penggunaan difemia yang marak terjadi di media sosial. Penelitian ini terfokus pada penggunaan dan bentuk difemia dalam komentar warganet pada unggahan video di beranda tiktok.

Penelitian ini bertujuan sebagai bahan acuan dan pengetahuan bagi masyarakat umum dan khususnya pengguna media sosial (warganet) bahwa banyak penggunaan difemia dalam komentar pada unggahan video di beranda tiktok, saat mereka merasa jengkel atau tidak ramah.

Mengacu pada tujuannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat umum dan khususnya pengguna media sosial (warganet) untuk lebih bisa memilah bahasa yang baik untuk disampaikan atau diungkapkan ketika perasaan sedang tidak ramah dan lebih bijak dalam berkomentar.

Penelitian mengenai penggunaan difemia ini tidak hanya membahas tentang makna difemia, tetapi juga membahas tentang bentuk kebahasaan serta penulisan yang dikemas secara unik oleh warganet dalam komentar di beranda tiktok. Seperti dalam penelitian Dewi Erlinawati yang berjudul Penggunaan Difemia dalam Komentar Para Netizen di situs Online Kompas.com pada Rubrik "Politik" pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang bentuk penggunaan difemia dan bentuk penggunaan difemia yang termasuk ke pelanggaran *Hate Speech*. Sedangkan dalam penelitian Heni Pujiati yang berjudul Penggunaan difemia dalam Komentar Netizen di Akun YouTube Indonesia Lawyers Club Episode Anies Baswedan di Pusaran Bully, membahas tentang bentuk difemia dan dampak yang ditimbulkan dalam kolom

komentar akun YouTube Indonesia Lawyers Club Episode Anies Baswedan di Pusaran Bully.

Penelitian di atas merupakan penelitian yang juga membahas penggunaan difemia yang terdapat dalam komentar warganet atau pengguna media sosial. Namun dalam penelitian ini menfokuskan pada penggunaan bentuk dan makna difemia.

Penggunaan difemia dalam penelitian ini berupa kata. Hal ini sesuai dengan pendapat DEL Ulum dan Hari Kusmanto (2018:232) mengungkapkan penggunaan bahasa baik itu kata, frasa, klausa atau kalimat yang kasar dan dan menyakitkan hati seseorang disebut difemisme. Berdasarkan pendapat di atas bentuk difemia dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Penggunaan difemia berfungsi untuk menghina serta merendahkan orang lain. Penyebutan seseorang dengan nama hewan seperti anjing, babi, monyet, dan sebagainya merupakan bentuk penghinaan. Selain dengan penyebutan nama hewan, difemia juga dapat menggunakan ungkapan seperti dajjal, iblis, setan dan sebagainya untuk menghina orang lain.

Menurut Chaer (2009:144). Difemia digunakan biasanya untuk menunjukkan kejengkelan atau dilakukan orang pada situasi yang tidak ramah serta menarik perhatian orang lain. Selain itu, difemia menjadikan sesuatu terdengar lebih buruk atau lebih jelek. Misalnya, kata atau ungkapan “gedeg” yang dipakai mengganti kata “kesal” seperti dalam kalimat *“astaghfirullah lg kena musibah msh aja ada yg punya otak jarah,, knpa ga tu maling aja yg kena abu pnasnya iihhh gedegggg klo ada org model bgtu”*. Atau kata “nyomot” dipakai untuk mengganti frasa mengambil dengan begitu saja seperti dalam kalimat *“dih emang punya D’wapinsz anjirr, anak milenial pst tau booming pd jaman nya musik indi, maen nyomot aje lo”*, juga frasa “bertulang lunak” dipakai untuk mengganti kata “melambai” seperti dalam kalimat *“pria bertulang lunak eimmmm”*.

Banyak dari pengguna media sosial (warganet) mengungkapkan amarah, kejengkelan, rasa tidak sukanya di dalam komenntar dengan ejaan yang disingkat namun tidak mengurangi makna dari ungkapan tersebut. Contohnya komentar yang diberikan oleh pemilik akun @ragiiiiiiii: sm2 gtl, merupakan singkatan dari kalimat “sama-sama gatal”. Gatal yang dimaksud dalam komentar tersebut, yakni genit yang bermakna bahwa orang dalam video tersebut banyak tingkah.

Terkadang kita khususnya sebagai pengguna media sosial (warganet) tidak menyadari bahkan tidak mengetahui adanya penggunaan disfemia dalam berkomentar. Banyak juga dari kita sudah mengetahui adanya disfemia namun memilih untuk menyepelekan atau tidak peduli akan hal tersebut.

Penelitian ini memilih membatasi bahasan tentang disfemia hanya yang termuat dalam komentar warganet di beranda tiktok. Banyak pengguna tiktok yang berkomentar dengan bebas, bahkan banyak ditemukan komentar merupakan ungkapan kebencian, menjatuhkan orang lain, berkata kotor, dan lain-lain. Pemakaian bahasa kasar yang ada dalam komentar warganet di beranda tiktok tidak dapat dihindarkan.

Permasalahan di atas merupakan salah satu alasan peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan disfemia dalam komentar warganet di beranda tiktok. Sehingga dirasa penting untuk diteliti agar kita sebagai pengguna media sosial bijak dalam berkomentar. Maka penelitian ini dilakukan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Disfemia dalam Komentar Warganet di Beranda TikTok”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan pembahasan, penelitian ini merumuskan masalah menjadi dua bagian yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1. Rumusan Masalah Umum

Secara umum rumusan masalah dalam proposal ini yaitu bagaimanakah penggunaan disfemia yang digunakan dalam komentar warganet di beranda tiktok?

2. Rumusan Masalah Khusus

Adapun rumusan rumusan masalah khusus yang akan dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar warganet pada unggahan video di beranda tiktok?
- b. Bagaimanakah fungsi disfemia yang digunakan dalam komentar warganet pada unggahan video di beranda tiktok?
- c. Bagaimanakah makna disfemia yang digunakan dalam komentar warganet pada unggahan video di beranda tiktok?

C. Tujuan

Sebagaimana pada rumusan masalah pada penelitian ini dibagi menjadi rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Tujuan pembahasan ini juga, penelitian ini diurai menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk dan makna disfemia yang digunakan dalam komentar warganet pada unggahan video di beranda tiktok.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin penulis capai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan bentuk disfemia yang digunakan dalam komentar warganet pada unggahan video di beranda tiktok.
2. Mendeskripsikan fungsi disfemia yang digunakan dalam komentar warganet pada unggahan video di beranda tiktok.
3. Mendeskripsikan makna disfemia yang digunakan dalam komentar pada unggahan video di beranda akun tiktok.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai tujuannya secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis, dan bermanfaat secara umum. Dari hasil penelitian, diharapkan ada dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu tentang bahasa terutama dalam kajian semantik sebagai salah satu rujukan untuk merangsang penelitian linguistik yang berfokus pada penelitian mengenai disfemia. Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kajian disfemia dalam komentar Warganet di Beranda TikTok dan dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik penelitian mengenai makna semantik berupa disfemia maupun penelitian makna semantik yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menjelaskan mengenai bentuk kebahasaan dan makna difemia, sehingga dapat memahami dan menggunakannya dengan benar.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan kepada peneliti agar bijak dalam berkomentar di media sosial.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penggunaan difemia.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan ini, penulis merasa perlu memberikan definisi operasional terhadap istilah yang digunakan. Istilah yang dimaksud adalah;

1. Difemia merupakan kata atau ungkapan yang maknanya kasar dan sering terjadi disaat perasaan sedang tidak ramah atau merasa jengkel..
2. Komentar merupakan sebuah fitur yang disediakan untuk menanggapi sebuah unggahan di media sosial. Khalayak secara bebas untuk menuliskan komentar atas unggahan yang dipublikasikan.
3. Warganet adalah pengguna internet, atau juga disebut-sebut sebagai penghuni yang aktif terlibat di media sosial internet.
4. Beranda adalah sebuah halaman rekomendasi atau halaman awal pada media sosial yang bisa langsung dilihat pengguna saat membuka aplikasi media sosial tersebut.

5. TikTok merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan filter unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat bahkan mengedit video yang dapat menarik perhatian orang yang melihatnya. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan dan pengeditan video pendek dengan didukung iringan musik yang sangat digemari oleh berbagai kalangan masyarakat termasuk kalangan dewasa dan anak-anak dibawah umur. Di aplikasi ini, bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya.
(R Marini 2019:20)

6. Bentuk difemia adalah sebuah kata berbentuk ujaran kebencian yang diungkapkan berupa penghinaan, pencemaran nama baik, menjatuhkan orang lain dan sebagainya.
7. Fungsi difemia adalah sebagai ungkapan untuk menjatuhkan orang lain, meluapkan rasa jengkel atau marah dan lain sebagainya
8. Makna difemia adalah uraian dari bentuk kata yang termasuk dalam nilai rasa dari tindak tutur terhadap pendengar atau orang yang menerima ungkapan tersebut. Makna dari kata tersebut dapat melukai atau menyinggung perasaan pendengar atau orang yang menerima ungkapan, meskipun tindak tutur tidak terang-terangan menyebutkan kata yang mengandung difemia dalam ungkapannya.